

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan pada era global akan terus berubah karena adanya masalah kesehatan yang dihadapi maka masyarakat juga akan terus mengalami perubahan. Masalah keperawatan juga bagian dari masalah kesehatan yang akan dihadapi masyarakat secara terus – menerus akan mengalami perubahan karena adanya beberapa faktor yang mendasari juga akan mengalami perubahan (Riska, 2016). Dengan begitu Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki banyak profesi yang akan membentuk satu kesatuan, dan mayoritas tenaga kesehatan yang ada adalah perawat. Dimana perawat disini memiliki tanggung jawab berupa dokumentasi asuhan keperawatan yang digunakan sebagai bukti kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan tidak terlepas dari motivasi perawat itu sendiri. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bergerak mencapai tujuan, motivasi juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik (Passya, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Wandini, 2016) data yang diperoleh peneliti dari 20 status pasien pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sukadana yang berjumlah 5 ruangan yang terdiri dari penyakit dalam, ruang VIP, ruang anak, ruang perinatology, dan ruang bedah saraf berjumlah lengkap. Dari 20 status pasien hanya 3 asuhan keperawatan yang dokumentasi keperawatannya lengkap diruang VIP, 17 dokumentasi

keperawatan tidak lengkap baik dari pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi, dari catatan keperawatan yang ada perawat hanya mencatat tanda – tanda vital dan instruksi tindakan medik dari dokter, seperti obat yang diberikan. Dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 orang perawat mereka mengatakan dokumentasi keperawatan tidak ditulis.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian (Peggy Passya, 2019) dari hasil kajian praktik klinik yang dilakukan oleh peneliti terkait dokumentasi asuhan keperawatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru sudah baik secara kelengkapan, tetapi masih terdapat kekosongan pada pengisian rekam medis pasien. Berdasarkan hasil observasi rekam medis terdapat data pengkajian yang tidak terisi di beberapa status pasien dan presentase kelengkapan diagnose keperawatan sebesar 63,89 %, perencanaan 51,33 %. Ketika dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa perawat di ruang rawat inap RSD Idaman Kota Banjarbaru didapatkan hasil beberapa perawat pelaksana mengalami penurunan motivasi pendokumentasian keperawatan pada malam hari dikarenakan jumlah perawat yang sedikit maka dari itu perawat lebih memilih untuk tidur kembali setelah selesai melakukan tindakan dan menunda untuk melakukan pendokumentasian.

Pencapaian kinerja perawat sangat didukung oleh motivasi seorang perawat. Hal ini disebabkan salah satu faktor yaitu perawat selalu percaya diri dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan kepada pasien sehingga bisa meningkatkan kinerja perawat (Sipatu, 2013). Motivasi kerja perawat yang

tinggi sangat mendukung dalam meningkatkan kinerja perawat yang lebih baik dalam menangani pasien, sehingga dapat mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan rumah sakit dan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terhadap masyarakat (Badi'ah, Mendri & Sutrisno, Lena, 2009).

Motivasi merupakan faktor utama individu dalam melakukan segala tindakan atau pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal. Kinerja perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan yang merupakan suatu masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Kinerja perawat yang baik merupakan penghubung dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien baik yang sehat maupun yang sakit (Rini Darmayanti, 2015). Faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari faktor kemampuan (*ability*), dan faktor motivasi (*motivation*). Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam menilai kinerja seseorang. Namun, tugas tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa didukung oleh suatu kemauan dan motivasi (Nursalam, 2015).

Dokumentasi keperawatan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat dimulai dari proses pengkajian, diagnose, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi yang dicatat berisi data tentang keadaan pasien yang dilihat tidak saja dari tingkat kesakitan akan tetapi juga dilihat dari layanan yang telah diberikan perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien, dokumentasi keperawatan merupakan kegiatan yang rumit dan sangat beragam serta memerlukan waktu yang cukup banyak dalam proses pembuatannya.

Apabila dokumentasi asuhan keperawatan tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal, perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan. Kemudian dampak dari kurang lengkapnya dokumentasi membuat mutu pada pendokumentasian asuhan keperawatan dari sisi pasien mengakibatkan pengobatan dan perawatan yang diterima oleh pasien menjadi tidak berkesinambungan. Lalu, dampak pada teman sejawat dengan tidak ada dokumentasi tidak bisa meneruskan Asuhan selanjutnya. Sedangkan dampak untuk profesi lain berkurangnya kepercayaan terhadap profesi perawat, menjadikan tim kerja yang tidak solid dan juga hubungan kekeluargaan yang kurang baik (Berthiana, 2012).

Sehingga diperlukannya motivasi kerja yang baik untuk mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena pendokumentasian asuhan keperawatan yang bermutu akan meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang berdampak baik pada mutu pelayanan kesehatan. Dan juga dokumentasi asuhan keperawatan ini memiliki peranan penting sebagai bentuk tanggung jawab dan sebagai tanggung gugat profesi keperawatan. Kemudian untuk peningkatan semangat kerja para perawat rumah sakit dan hasil kerja yang baik untuk kemajuan rumah sakit, perlu perhatian dan pemenuhan segala kekurangan yang ada dalam mendukung setiap aktivitas kerja, beberapa faktor terkait khususnya pengakuan, persepsi gaji, prestasi kerja, masa kerja, pengembangan potensial

individu, kondisi kerja, hubungan antar pribadi, umur, supervisi, serta terakhir kebijakan dan administra (Cahyani et al., 2016). Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah litertur review ini adalah : Adakah Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan ?

1.3 Tujuan

Literatur review ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi kerja perawat
2. Mengetahui kinerja perawat dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan
3. Mengetahui Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan.